BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Jumlah pemeluk agama Islam (muslim) di Indonesia berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan BPS pada tahun 2010 adalah 207.176.162 jiwa dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 237.641.326 jiwa.[1] Sebanyak 87,18 persen penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Disamping jumlah penduduk muslim yang besar, Indonesia juga mempunyai banyak masjid. Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia, Jusuf Kalla, menyebutkan saat ini jumlah masjid di Indonesia kurang lebih mencapai 290.000 bangunan.[2] Jumlah masjid di Indonesia yang banyak ini bisa dimanfaatkan untuk kepentingan jemaah dan masyarakat Indonesia.

Masjid mempunyai beragam fungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat konsultasi kaum muslimin, tempat kegiatan remaja Islam, tempat penyelenggaraan pernikahan serta tempat pengelolaan sedekah, infak, dan zakat.[3] Bahkan pada zaman Rasulullah masjid mempunyai fungsi lain seperti tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, budaya), tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya,

---

[1] Badan Pusat Statistik, dikutip dari http://www.bps.go.id/, diakses pada 5 Oktober 2016.
[2] Jerry Aulia Assadul, dalam http://www.lontar.ui.ac.id/naskahringkas/2016-04/S52988-Jerry%20Aulia%20Assadul%20Haq, diakses pada 5 Oktober 2016.
[3] ICMI Orsat Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan pengalihan sengketa, tempat aula dan tempat menerima tamu, tempat tawanan perang, serta sebagai pusat penerangan/informasi atau pembelaan agama.[4]

Beragam fungsi masjid menunjukkan bahwa masjid mempunyai peranan besar dalam masyarakat. Tidak hanya sebagai lambang kebesaran umat Islam namun juga sebagai pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Optimalnya fungsi masjid yang beragam di dalam masyarakat tidak terlepas dari peran *stakeholder* masjid dan manajemen keuangan masjid yang kuat.

Salah satunya adalah masjid Al-akbar Surabaya, yang dimana dalam menjalankan fungsinya masjid Al-Akbar memperoleh dana dari berbagai macam sumber. Sumber dana masjid Al-Akbar secara umum berasal dari zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya. Banyaknya sumber pendanaan yang membiayai aktivitas masjid berkaitan erat dengan besarnya dana yang dikelola oleh masjid. Jumlah dana yang besar yang disumbangkan ke masjid Al-Akbar memerlukan manajemen keuangan yang baik dan sehat. Salah satu ciri manajemen keuangan yang baik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas di dalam pengelolaan keuangan. Hal ini seiring dengan dimulainya era demokrasi dimana tuntutan masyarakat akan akuntabilitas dan transparansi keuangan organisasi sektor publik dan nirlaba semakin besar.[5] Masjid sebagai salah satu jenis organisasi nirlaba yang mengelola uang dari masyarakat dituntut untuk memiliki

[4] M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an,* cetakan XI, 2000
[5] Bastian, I., *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan uang yang sistematis, transparan, dan akuntabel. Prinsip transparansi dan akuntanbilitas dalam pengelolaan dana yang diserap oleh masjid tercermin dari keberadaan laporan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب بَّيۡنَكُمۡ
كَاتِبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَلَا يَأۡبَ كَاتِبٌ أَن يَكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُۚ فَلۡيَكۡتُبۡ وَلۡيُمۡلِلِ
ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبۡخَسۡ مِنۡهُ شَيۡـٔٗاۚ فَإِن كَانَ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ
سَفِيهًا أَوۡ ضَعِيفًا أَوۡ لَا يَسۡتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلۡيُمۡلِلۡ وَلِيُّهُۥ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَٱسۡتَشۡهِدُواْ
شَهِيدَيۡنِ مِن رِّجَالِكُمۡۖ فَإِن لَّمۡ يَكُونَا رَجُلَيۡنِ فَرَجُلٞ وَٱمۡرَأَتَانِ مِمَّن تَرۡضَوۡنَ مِنَ
ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحۡدَىٰهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحۡدَىٰهُمَا ٱلۡأُخۡرَىٰۚ وَلَا يَأۡبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا
دُعُواْۚ وَلَا تَسۡـَٔمُوٓاْ أَن تَكۡتُبُوهُ صَغِيرًا أَوۡ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦۚ ذَٰلِكُمۡ أَقۡسَطُ عِندَ ٱللَّهِ
وَأَقۡوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ وَأَدۡنَىٰٓ أَلَّا تَرۡتَابُوٓاْۖ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً حَاضِرَةٗ تُدِيرُونَهَا بَيۡنَكُمۡ
فَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَلَّا تَكۡتُبُوهَاۗ وَأَشۡهِدُوٓاْ إِذَا تَبَايَعۡتُمۡۚ وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٞ وَلَا شَهِيدٞۚ
وَإِن تَفۡعَلُواْ فَإِنَّهُۥ فُسُوقُۢ بِكُمۡۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.[6]

Masjid memiliki peran sentral dalam sejarah peradaban Islam. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang. Sebagaimana sejarah mengatakan pada masa Rasulullah SAW, masjid merupakan pusat peradaban dan pusat aktivitas baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdah*.[7]

Semakin kompleks dan pelik permasalahan masyarakat, menuntut masjid sebagai pusat peradaban dapat mengakomodir kebutuhan sosial. Dari itu dibutuhkannya manajemen dan pengelolaan yang baik. Pengelolaan

[6] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya : Edisi yang Disempurnakan,* (Jakarta : Widya Cahya, 2011).

[7] Supardi dan Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid,* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid secara profesional dan berpandangan ke depan adalah salah satu cara untuk merebut kembali kejayaan Islam yang sempat dirampas oleh negara barat. Tanpa ditangani secara profesional, maka masjid hanya merupakan monumen dan kerangka bangunan mati yang tidak dapat memancarkan perjuangan syiar dan penegakan risalah kerasulan.[8]

Masjid Al-Akbar Surabaya memiliki beberapa u, fungsi dan peran dari LAZ meliputi pengumpulan, dan pendistribusian. Dengan besarnya dana zakat, infaq, dan sodaqoh yang dimiliki oleh masjid Al-Akbar Surabaya ini lah maka dalam hal pendistribusian harus sesuai dengan syariat Islam dan berdasarkan skala prioritas dengan prinsip pemerataan dan keadilan. MAS terus meningkatkan layanan sosialnya, salah satunya dengan menggelar acara sosialsiasi Zakat Maal Produktif kepada dhuafa yang kesulitan dalam modal usaha. Acara tersebut merupakan program LAZ MAS yang secara *continue* membantu perekonomian masyarakat Surabaya pada khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.

LAZ MAS divawah payung Masjid Al-Akbar Surabaya memberi nilai lebih tentang zakat, infaq, shadaqah. Selain jangkauan layanan LAZ MAS lebih luas, juga manfaat *multiplier effect* yang salah satunya adalah memakmurkan masjid.

Aktifitas LAZ dalam pendistribusian dana ZIS ini tidak hanya digunakan untuk konsumtif tetapi juga digunakan sebagai dana prodktif yang dikelola oleh LAZ disalurkan kepada devisi-devisi yang mampu

[8] Sofyan Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberdayakan ekonomi masyarakat. Diantaranya meliputi devisi pendidikan dan pengembangan SDM yang melayani sarana prasarana pendidikan dan beasiswa terhadap murid dan pemberdayaan para guru. Selain itu terdapat devisi bantuan sosial kemanusiaan, devisi hibah dan wakaf, dan devisi pemberdayaan umat. Dimana dari devisi-devisi yang dibentuk oleh LAZ ini mampu memberikan manfaat bahkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satunya pada devisi pemberdayaan umat, dimana pihak devisi ini memiliki program yaitu melayani pemberdayaan ekonomi umat dengan cara memberikan zakat maal produktif berupa modal usaha kepada jamaah yang rajin sholat berjamaah di Masjid Al-Akbar dan kurang mampu. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap devisi yang ada di masjid Al-Akbar Surabaya merupakan instrumen pelayanan masyarakat dan instrumen dalam meningkatkan ekonomi masarakat melalui potensi dari dana zakat, infaq, dan sodaqoh yang dihasilkan.

Zakat produktif sendiri disalurkan kepada masyarakat yang telah terdata sebagai penerima dana zakat untuk usaha. Setelah menerima dana zakat tersebut, pihak LAZ memantau perkembangan dari usaha yang telah dijalankan meliputi perdagangan maupun barang dan jasa. Apabila usaha tersebut semakin berkembang dan sukses maka ukuran pencapaian dana zakat produktif bisa dibilang tepat sasaran dan sukses. Pihak penerima zakat tersebut memberikan timbal balik sebagai pemberi zakat untuk kesempatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya, sehingga saling bekerja sama dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya di lingkungan masjid Al-Akbar Surabaya.

Sehingga diharapkan melalui dana ZIS yang diperoleh dari jamaah masjid Al-Akbar Surabaya inilah mampu di distribusikan sebagai instrumen dalam pemberdayaan ekonomi msyarakat. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PADA MASJID AL-AKBAR**".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya tentunya membutuhkan pembahasan yang cukup panjang mengenai pengelolaan keuangan Masjid. Dalam hal ini identifikasi masalah yang muncul adalah:

a. Menganalisis praktik manajemen pada laporan keuangan masjid Al-Akbar, Pagesangan-Surabaya.

b. Menganalisis praktik manajemen keuangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di masjid Al-Akbar, Pagesangan-Surabaya.

2. Batasan Masalah

Sehingga batasan permasalahan yang diteliti adalah seputar: "Laporan keuangan Masjid Al-Akbar selama periode 2016-2017."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uarian pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana praktik manajemen keuangan di masjid Al-Akbar Surabaya?
2. Bagaimana analisis praktik manajemen keuangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Masjid Al Akbar Surabaya ?

D. Kajian Pustaka

No	Penelitian	Kesimpulan	Persamaan dan perbedaan
1.	Judul Tesis : Strategi pengelolaan keuangan masjid Al-Falah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.[9] Penulis : FF.Firdaus	Dari hasil penelitian yang pertama membahas teknik pengelolaan keuangan dari masjid Al-Falah yang berasal dari ZIS dikelola untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program-program seperti penyaluran zakat produktif, bantuan operasional pendidikan dll. Isi dari penelitian ini menekankan pada peranan dana tersebut.	Persamaan : sama-sama membahas praktik manajemen keuangan masjid. Perbedaan : penelitian terdahulu berfokus pada program yang dijalankan dan sedangkan penelitian sekarang membahas tentang praktik manajemen keuangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2.	Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (studi pada Masjid Raya Pondok Indah	Dari hasil penelitian, kedua masjid tersebut memiliki SDM yang berkualitas, perbedaannya masjid Raya Pondok Indah telah mendirikan BMT, sedangkan masid	Persamaan : sama-sama melakukan penelitian di masjid. Perbedaan : perbedaan tempat yang diteliti.

[9] FF Firdaus, "Strategi Pengelolaan Masjid Al-Falah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", (Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya,2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan Masjid Jami Bintaro Jaya)[10] Penulis : Abdul Fikri Abshari	Jami Bintaro Jaya belum memiliki BMT tetapi membuat program Pinjaman Mikro Masjid (PMM). Program ini diberikan kepada para pedagang yang berada disekitar masjid.	
3.	Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Umat di Kota Purwokerto[11] Penulis : Sochimin, Lc., M.Si.	Ada 40 masjid yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, hasil pengujian secara umum terhadap variabel perencanaan, pengelolaan dan pengendalian internal menunjukkan bahwa dari tiga variabel, pengelolaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.	Persamaan : sama-sama melakukan penelitian di Masjid berbasis pemberdayaan ekonomi umat. Perbedaan : jenis penelitian terdahulu yaitu melakukan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang dengan jenis penelitian kualitatif.
4.	Praktik Manajemen Keuangan Masjid & Potensi dana masjid. [12] Penulis: Jerry Aulia Assadul Haq & Miranti Kartika Dewi	Penelitian ini membahas tentang manajemen keuangan dan potensi dana masjid tersebut dalam pengembangan usaha maupun dalam meningkatkan kehidupan masyarakat. Potensi dana yang dimiliki masjid menjadi kekuatan penting untuk mendorong umat ilam dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Faktor kseriusan dan niat penerima dana ZIS tersebut juga sangat	Persamaan : sama-sama membahas manajemen keuangan masjid. Perbedaan : penelitian sekarang menganalisis manajemen keuangan untuk pemberdayaan ekonomi umat.

[10] Abdul Fikri Abshari "*Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya"* (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

[11] Sochimin, Lc., M.Si., "*Praktik Manajemen Keuanga Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Purwokerto*" (Laporan Penelitian : IAIN Purwokerto, 2015).

[12] Jerry Aulia Assadul Haq & Miranti Kartika Dewi, (Jurnal"*Praktik Manajemen Keuangan Masjid & Potensi Dana Masjid*, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mempengaruhi dalam kegiatan usaha meningkatkan kesejahteraan tersebut. -	
5.	Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat.[13] Penulis : Carolina Imran	Penelitian tersebut membahas tentang potensi yang sangat besar yang dimiliki masjid untuk keuntungan masyarakat sekitarnya. Melalui dana ZIS yang diperoleh masjid mendistribusikannya kepada masyarakat untuk memulai usaha sehingga mampu menaikkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat tersebut.	Persamaan : sama-sama menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaan : penelitian terdahulu menggunakan RIS PNPM sedangkan penelitian sekarang tidak.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik manajemen keuangan masjid Al-Akbar Surabaya.
2. Untuk menganalisis praktik manajemen keuangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di masjid Al-Akbar Surabaya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak, diantaranya :

[13] Carolina Imran, "*Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Uma*t" (Skripsi : UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat secara teoritis :
   a. Bagi Penulis, adalah dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai praktik manajemen keuangan yang ada pada laporan keuangan masjid dan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di masjid Al-Akbar Surabaya.
   b. Bagi Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya, dapat dipakai sebagai penambah kelengkapan perpustakaan dan dapat dijadikan tolok ukur terhadap mahasiswa yang akan mengambil skripsi di masa mendatang.
2. Manfaat secara praktis :

   Bagi Masjid Al-Akbar, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan baru tentang bagaimana pola manajemen masjid, lebih khusus pengelolaan keuangan masjid agar menjadi lebih optimal dan produktif. Selain itu itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi pola pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam memahami skripsi ini, penulis perlu memaparkan definisi dari variabel yang terdapat dalam judul ini, antara lain :

1. Manajemen Keuangan

   Manajemen keuangan adalah usaha atau kegiatan pimpinan dalam memproses urusan keuangan, menggunakan fungsi-fungsi manajemen,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggerakkan para pejabat petugas keuangan. Siklus manajemen keuangan seperti halnya dengan manajemen lainnya, secara garis besar terdiri dari tahap: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi, pengawasan, dan perencanaan berikutnya. Hal yang diurus dalam tahap ini adalah anggaran, makapengurusan keuangan disebut juga pengurusan anggaran.[14]

2. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan merupakan suatu upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia. Pemberdayaan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan manusia. Pemberdayaan ekonomi, sejatinya, telah dipraktekan oleh Rasulullah dan para *khalifah* pada masanya dengan tujuan untuk mencapai *falah* yaitu kesejahteraan yang tidak hanya terpenuhinya kebutuhan jasmani manusia melainkan juga kebutuhan rohani. Dalam usaha mencapai *falah* menuntut adanya suatu strategi sebagai suatu instrumen untuk mewujudkannya. Strategi pemberdayaan ekonomi merupakan suatu instrumen untuk meningkatkan ekonomi umat.

[14] Ghulam Farid Malik, *Manajemen keuangan Madrasah, Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA)*, (Yogyakarta bekerja sama dengan *BasicEducation Project* (BEP) Departemen Agama R.I: ADB Loan, 2001), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisis praktik pengelolaan keuangan serta potensi dana *idle* yang dikelola oleh masjid. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan strategi studi kasus. Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam dan kontekstual terhadap permasalahan yang dihadapi organisasi (masjid) dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi serupa dengan masalah yang muncul saat ini (Sekarang & Bougie, 2010).

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks.[15] Serta memberikan penjabaran yang detail mengenai manajemen keuangan masjid dan pemberdayaan ekonomi umat agar mengetahui secara mendalam tentang hasil dari penelitian ini.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengambilan data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.[16] Sebagaimana penjelasan jenis data diatas data penelitian ini diperoleh dari sumber datanya, penelitian ini membutuhkan dua jenis sumber data data :

a. Sumber data primer

[15] Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitattif dengan Nvivo,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 2.

[16] Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu sumber data primer diperoleh dari laporan keuangan Masjid, dan wawancara terhadap devisi sosial dn LAZ masjid Al-Akbar Surabaya.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari buku analisis laporan keuangan dan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti. Serta literatur lain yang berkaitan dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode sesuai dengan data yang diperlukan, teknik yang dimaksud adalah:

a. Studi Pustaka

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah-majalah ilmiah maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan Masjid dan sejarah Masjid Al-Akbar.

b. Laporan Keuangan Masjid

Pengumpulan data yang diperlukan penulis dengan melihat dan mencatat data yang bersumber dari Laporan keuangan Masjid tahun 2016-2017.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis data yang pertama adalah teknik pengumpulan data, dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan semua data, kemudian memilih, memilah, dan mengelompokkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Kemudian setelah data terkumpul menggunakan teknik penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terpilih baik berupa teks. Dan yang terakhir adalah teknik penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil analisis dari penelitian.

Tujuan analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, penyajian data, pengolahan dan menganalisis data yang terkumpul, hingga menarik kesimpulan ialah agar penulis mendapat makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian.[17]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap babnya memiliki sub bab pembahasan sehingga memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang akan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

[17] *Ibid,* 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua berisikan kerangka teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Terdapat teori manajemen keuangan dan pemberdayaan ekonomi umat yang dipakai sebagai argumen teoritis penelitian ini.

Bab ketiga berisikan Gambaran dan sejarah Masjid Al-Akbar serta data-data praktik manajemen keuangan Masjid Al-Akbar Surabaya.

Bab keempat yaitu menganalisis hasil dari penelitian, yaitu analisis praktik manajemen kuangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di masjid Al-Akbar Surabaya.

Bab kelima sebagai penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian bagi masjid Al-Akbar dengan permasalahan yang diteliti. Sebagai informasi pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan masjid demi kemaslahatan umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id